

## PENGARUH KONSEP DIRI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS IV SD/MI

### *THE INFLUENCE OF SELF-CONCEPT AND SELF-EFFICACY TO THE ACHIEVEMENT MOTIVATION OF THE 4<sup>TH</sup> GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL*

Oleh: Anis Latifah, Universitas Negeri Yogyakarta, email anis.latifah96@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa; pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa; dan pengaruh konsep diri dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Gugus V Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 148 siswa dan diambil sampel sebanyak 108 siswa yang ditentukan dengan rumus Slovin. Pengambilan sampel menggunakan *proportional sample*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data konsep diri, efikasi diri, dan motivasi berprestasi yaitu skala psikologi berupa skala Likert yang berjumlah 76 item. Instrumen ini diujicobakan pada 32 siswa. Uji validitas instrumen dilakukan dengan teknik *expert judgement*, sedangkan untuk mengetahui daya beda item menggunakan korelasi *product moment Pearson*. Reliabilitas instrumen diketahui dengan *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi parsial, uji korelasi ganda, dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: konsep diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan sumbangan sebesar 33,26%; efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan sumbangan sebesar 25,73%; konsep diri dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan sumbangan sebesar 59%.

Kata kunci: *konsep diri, efikasi diri, motivasi berprestasi*

#### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of self-concept to student's achievement motivation; the influence of self-efficacy to student's achievement motivation; and the influence of self-concept and self-efficacy to student's achievement. This research used quantitative approach with ex-post facto method. The population in this research was 5th graders of elementary school in cluster V, Wates District, Kulon Progo regency which amounted to 148 students and taken a sample of 108 students determined by Slovin formula. Sampling technique used proportional sample. The research instrument used to collect data of self-concept, self efficacy, and achievement motivation was psychology scale with 76 items. The instrument tested on 32 students. The validity test of the instrument used expert judgment techniques, while to determine the strength of items used product moment Pearson correlation. Instrument reliability was known by Alpha Cronbach. The prerequisite analysis tests were normality test, linearity test, and multicollinearity test. Data analysis techniques used partial correlation test, multiple correlation test, and multiple regression analysis. The results shown that: self concept has a significant effect on student's achievement motivation with contribution 33.26%; self efficacy has a significant effect on student achievement motivation with contribution 25.73%; self concept and self efficacy together have a significant effect on student's achievement motivation with contribution of 59%.*

*Keywords: self-concept, self-efficacy, achievement motivation*

#### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini pendidikan tidak dianggap sebagai kebutuhan saja, tetapi pendidikan dianggap sebagai tuntutan yang harus dipenuhi setiap orang untuk bisa bersaing dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan yang dimaksud disini yaitu pendidikan

formal. Sepandai apapun seseorang, belum akan diakui kalau ia belum mengenyam pendidikan formal. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka dianggap semakin pandai pula orang tersebut.

Pada setiap jenjang pendidikan yang meliputi SD, SMP, SMA/SMK, maupun Perguruan Tinggi mempunyai standar tertentu untuk menilai keberhasilan pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang. Sehingga seseorang hanya dapat meneruskan pendidikan ke jenjang berikutnya jika ia berhasil memenuhi standar tersebut. Standar yang harus dipenuhi pada setiap jenjang pendidikan disebut dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Adapun tujuan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bagi siswa SD seperti yang tercantum dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 25 ayat 1 yang berbunyi:

“Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

Salah satu tujuan dari standar kompetensi lulusan bagi siswa SD yaitu meletakkan dasar kecerdasan dan pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil prestasi akademik siswa di sekolah. Semakin bagus prestasi akademik siswa, maka siswa tersebut juga dianggap semakin berhasil memenuhi standar kompetensi lulusan yang diharapkan.

Keberhasilan prestasi akademik siswa di sekolah dipengaruhi oleh banyak hal, seperti cara guru mengajar, fasilitas yang diberikan, dukungan orang tua, maupun motivasi dalam diri siswa. Salah satu aspek yang paling penting untuk mencapai keberhasilan prestasi akademik siswa yaitu motivasi siswa tersebut untuk berprestasi. Jika motivasi siswa untuk berprestasi tinggi, maka prestasi akademik siswa dimungkinkan juga tinggi. Sehingga diharapkan siswa di sekolah dapat memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sehingga

prestasi mereka di sekolah juga bagus. Namun hal tersebut ternyata belum sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan pada saat ini. Masih banyak ditemui siswa yang suka membolos, mencontek, dan sebagainya. Hal tersebut menggambarkan bahwa motivasi siswa untuk berprestasi juga masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di beberapa SD/MI se-Gugus V Kecamatan Wates pada tanggal 15, 22, dan 29 September 2017 ditemukan bahwa masih ada beberapa permasalahan yang ada pada diri siswa. Permasalahan tersebut menyangkut beberapa aspek dalam diri siswa yang tergolong masih rendah, seperti motivasi berprestasi, tanggung jawab, konsep diri, rasa ingin tahu, serta efikasi diri.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di SD/MI se-Gugus V Kecamatan Wates, khususnya permasalahan pada diri siswa. Melihat luasnya permasalahan tersebut, maka peneliti membatasi lingkup penelitian pada masalah rendahnya motivasi berprestasi siswa, rendahnya konsep diri siswa, serta rendahnya efikasi diri siswa.

Motivasi berprestasi perlu ditingkatkan untuk dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Motivasi siswa untuk berprestasi penting sebab motivasi tersebut yang mendorong siswa untuk berusaha memperoleh prestasi sebaik-baiknya dengan melakukan berbagai usaha, seperti belajar dengan giat, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas sebaik-baiknya, dan hal-hal lain untuk menunjang prestasinya di sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Mc Clelland (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, 2007: 58) yang mengatakan bahwa hasil yang diperoleh jika seorang individu mempunyai motivasi berprestasi tinggi antara lain.

1. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, bila dihadapkan pada tugas-tugas kompleks cenderung melakukannya dengan semakin baik. Mereka tampak antusias untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik, serta mempelajari bagaimana mengerjakan tugas tersebut lebih baik lagi pada saat mereka melanjutkannya.
2. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang kuat akan mencari situasi dimana mereka dapat memperoleh kepuasan berprestasi. Mereka menentukan norma-norma prestasi bagi dirinya sendiri tanpa harus memikirkan imbalan yang tidak terkait prestasi itu sendiri. Mereka juga berusaha mati-matian untuk mencapai yang lebih mereka tentukan bagi diri mereka sendiri.
3. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi jika pada suatu ketika mereka kebetulan berada dalam suatu kebudayaan tertentu, mungkin akan melahirkan kegiatan yang kreatif. Jadi, peningkatan dalam motivasi berprestasi sangat boleh jadi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan budaya.
4. Para ibu dari anak-anak yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, menentukan norma yang lebih tinggi bagi anak laki-laki mereka, mereka

mengharapkan ketidaktergantungan yang lebih besar serta penguasaan keahlian dalam usia yang masih dini.

5. Anak laki-laki yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi lebih cenderung ke arah pekerjaan yang berbentuk usaha dibanding mereka yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Artinya, mereka akan melakukan pekerjaan lebih daripada mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Konsep diri dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Dikarenakan konsep diri merupakan bagaimana seseorang menilai dirinya. Penilaian terhadap dirinya akan mempengaruhi motivasi atau dorongan seseorang untuk berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Fernald & Fernald (Rola, 2006: 21) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah konsep diri yang dimiliki. Jika seseorang menganggap dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Kemudian Moss & Kagen (Rola, 2006: 21) juga mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keinginannya untuk berprestasi.

Setiap orang bertindak laku sebisa mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila seorang siswa menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, maka siswa tersebut akan berusaha mengikuti pembelajaran secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh, sehingga memperoleh nilai akademik yang baik.

Selain konsep diri, efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasinya. Efikasi diri mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang ada. Bandura (1995:2) mengemukakan bahwa keyakinan tersebut dapat mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasa, **memotivasi diri**, dan bertindak. Sehingga siswa dengan efikasi diri yang tinggi secara keseluruhan juga mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dan motivasi untuk sukses, akan tetapi mempunyai motivasi yang rendah untuk menghindari kegagalan (Junqing Fu, 2011: 21).

Paparan di atas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mohammad Ali Ridho (2012) yang dalam penelitiannya menemukan hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada siswa didik di Panti Asuhan Yayasan Akhlakul Karimah Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi siswa didik di panti asuhan YAK. Pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 28%. Sementara sisanya sebesar 72% motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Junqing Fu (2011) juga dipaparkan hubungan antara efikasi diri, motivasi berprestasi, dan persiapan karir mahasiswa reguler universitas tahun ke empat dan komunitas mahasiswa politeknik di Beijing, Cina. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa politeknik mempunyai efikasi diri yang lebih rendah, motivasi menghindari kegagalan lebih tinggi, dan perhatian

kesiapan karir yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa tahun ke empat di universitas. Untuk hubungan antar ketiga variabel menghasilkan penemuan bahwa: (1) mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi lebih fokus pada nilai dari kerja yang disengaja yang mencakup keluarga, status/kedudukan, prestasi, dan tingkat sosial; (2) mahasiswa dengan tingkat motivasi menghindari kegagalan yang lebih tinggi lebih fokus pada perlengkapan nilai kerja; (3) mahasiswa dengan tingkat efikasi yang lebih tinggi mempunyai motivasi berprestasi secara keseluruhan dan motivasi meraih kesuksesan yang lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi menghindari kegagalan; dan (4) jenis institusi menjadi mediator dalam hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa konsep diri maupun efikasi diri yang dimiliki dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Namun belum diketahui secara jelas tingkat konsep diri dan efikasi diri yang dimiliki oleh setiap siswa serta seberapa besar pengaruh keduanya terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI se-Gugus V Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan

rumus-rumus statistik. Penelitian ini juga merupakan penelitian *ex-post facto* karena peneliti tidak memberikan perlakuan khusus tetapi hanya mengungkapkan fakta berdasarkan apa yang telah ada pada responden dan data yang diperoleh adalah peristiwa yang sudah berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi; efikasi diri terhadap motivasi berprestasi; serta konsep diri dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah se-Gugus V Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo pada siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018.

### Populasi/Subjek Penelitian

Populasi untuk penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri se-gugus V kecamatan Wates dengan jumlah siswa 148 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin, jumlah anggota sampel yang diperoleh dari populasi yang berjumlah 148 siswa dengan *error sampling* 5% yaitu sebanyak 108,2 yang dibulatkan menjadi 108 siswa. Berikut dijabarkan daftar sekolah beserta jumlah siswa digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Jumlah siswa kelas IV SD/MI se-Gugus V Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	SD N 4 Bendungan	32	23
2.	SD N 1 Bendungan	29	21
3.	SD N 5 Bendungan	18	13
4.	SD N 6 Bendungan	24	17
5.	SD N Mangunan Baru	18	13
6.	MI N Ngestiharjo	17	13
7.	MI Ma'arif Dondong	10	8

Sumber: UPTD Dikdas Kecamatan Wates

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Metode/teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Instrumen dari tiap-tiap variabel terdiri atas butir pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* mengandung makna bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi yang diharapkan, yaitu siswa memiliki konsep diri, efikasi diri, dan motivasi berprestasi yang tinggi. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* menunjukkan bahwa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi dan situasi yang diharapkan yaitu siswa memiliki konsep diri, efikasi diri, dan motivasi berprestasi yang rendah.

Sedangkan untuk alternatif jawaban, digunakan empat alternatif jawaban yang terdiri atas “selalu”, “sering”, “kadang-kadang” dan “tidak pernah”.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial, berupa uji korelasi tunggal, uji korelasi ganda, serta uji regresi ganda. Proses penghitungan menggunakan bantuan *SPSS versi 23 for windows*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data tentang konsep diri siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan skala konsep diri yang terdiri dari 25 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada seluruh populasi kelas IV SD/MI se-Gugus V Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dapat dibuat tabel distribusi frekuensi konsep diri sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsep Diri

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	59-64	1	0.9
2.	65-70	9	8.3
3.	71-76	16	14.8
4.	77-82	25	23.1
5.	83-88	25	23.1
6.	89-94	21	19.4
7.	95-100	11	10.2
	Jumlah	108	100

Kategorisasi skor konsep diri siswa dalam penelitian ini berdasarkan penghitungan data berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Skor Konsep Diri

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi
1.	Rendah	$\leq 73$	21
2.	Sedang	74-91	68
3.	Tinggi	$\geq 92$	19

Data tentang efikasi diri siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan skala konsep diri yang terdiri dari 28 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada seluruh populasi kelas IV SD/MI se-Gugus V Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dapat dibuat tebal distribusi frekuensi efikasi diri sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	67-72	15	13.9
2.	73-78	13	12.0
3.	79-84	14	13.0
4.	85-90	20	18.5
5.	91-96	20	18.5
6.	97-102	17	15.7
7.	103-108	8	7.4
8.	109-114	1	0.9
	Jumlah	138	100

Kategorisasi skor konsep diri siswa dalam penelitian ini berdasarkan penghitungan data berikut.

Tabel 5. Kategorisasi Skor Efikasi Diri

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi
1.	Rendah	$\leq 75$	23
2.	Sedang	76-99	66
3.	Tinggi	$\geq 100$	19

Data tentang motivasi berprestasi siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan skala konsep diri yang terdiri dari 23 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada seluruh populasi kelas IV SD/MI se-Gugus V Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dapat dibuat tebal distribusi frekuensi motivasi berprestasi sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	53-57	3	2.8
2.	58-62	9	8.3
3.	63-67	11	10.2
4.	68-72	20	18.5
5.	73-77	17	15.7
6.	78-82	32	29.6
7.	83-87	11	10.2
8.	88-92	5	4.6
	Jumlah	138	100

Kategorisasi skor konsep diri siswa dalam penelitian ini berdasarkan penghitungan data berikut.

Tabel 7. Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi
1.	Rendah	$\leq 65$	18
2.	Sedang	66-82	74
3.	Tinggi	$\geq 83$	16

Uji hipotesis juga digunakan untuk membuktikan apakah data yang didapatkan dalam penelitian mendukung atau menolak hipotesis.

Selain itu uji hipotesis juga untuk mengetahui sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Ho 1 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi siswa.

Ha 1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi siswa.

Ho 2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi siswa.

Ha 2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi siswa.

Ho 3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa.

Ha 3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa.

**Hasil penelitian pertama**, menunjukkan bahwa variabel konsep diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh konsep diri dalam diri siswa. Adanya pengaruh tersebut dapat ditunjukkan dari sumbangan efektif variabel konsep diri siswa yaitu sebesar 33,27% dengan nilai  $t_{hitung}$  4,978 dan memiliki peluang galat ( $p$ ) sebesar 0,000 yang berarti bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Fernald dan Fernald (Rola, 2006: 21) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang

mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah konsep diri yang dimiliki oleh individu, jika individu menganggap dirinya mampu melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan. Kemudian Moss & Kagen (Calhoun & Acocella, 1990: 49) juga mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keinginannya untuk berprestasi.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Pudjijogoyanti (1995: 105) yang menyatakan bahwa konsep diri atau penilaian terhadap diri akan memotivasi pencapaian sebuah prestasi. Selain itu konsep diri juga memiliki peran dalam mengarahkan seluruh perilaku. Peran tersebut ditunjukkan dengan adanya kenyataan bahwa setiap individu selalu berusaha memperoleh keseimbangan dalam dirinya, selalu berpegang pada apa yang didapatkan pada pengalaman hidup dan selalu dipenuhi kebutuhan untuk mencapai prestasi.

Siswa di sekolah dasar berada pada masa dimana mereka sedang mengalami perkembangan termasuk konsep diri yang mereka miliki. Konsep diri yang dimiliki akan mempengaruhi siswa dalam memandang seperti apa dirinya. Hal tersebut juga berkaitan dengan pengambilan keputusan atau standar pencapaian yang hendak dicapai. Seorang siswa yang memandang dirinya baik tentu akan menentukan standar pencapaian yang lebih tinggi dibanding siswa lain yang memandang dirinya kurang baik. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi motivasi siswa untuk berprestasi di sekolah.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, secara teoritik konsep diri yang dimiliki

oleh siswa akan mempengaruhi motivasi berprestasi dalam diri siswa tersebut, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang ada.

*Hasil penelitian yang kedua*, membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh efikasi diri dalam diri siswa. Adanya pengaruh tersebut dapat ditunjukkan dari sumbangan efektif variabel efikasi diri siswa yaitu sebesar 25,73% dengan nilai 3,978 dan memiliki peluang galat ( $p$ ) sebesar 0,000 yang berarti bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Bandura (1995: 2) yang mengatakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang ada. Keyakinan tersebut mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasa, **memotivasi diri**, dan bertindak. Selain itu Junqing Fu (2011) juga menambahkan bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi secara keseluruhan juga mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dan motivasi untuk sukses, akan tetapi mempunyai motivasi yang rendah untuk menghindari kegagalan.

Selain kedua pendapat di atas, Moekijat dalam Martianah (2004: 26) juga mengatakan bahwa harapan/keyakinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Harapan/keyakinan merupakan kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang yang didasarkan

atas pengalaman yang telah lampau; harapan tersebut cenderung untuk mempengaruhi motif pada seseorang. Seseorang siswa yang merasa yakin akan sukses dalam ulangan akan lebih terdorong untuk belajar giat serta tekun agar dapat mendapatkan nilai setinggi-tingginya.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian tersebut, secara teoritik efikasi diri yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi motivasi berprestasi dalam diri siswa tersebut, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang ada.

*Hasil penelitian yang ketiga*, membuktikan bahwa konsep diri dan efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh konsep diri dan efikasi diri dalam diri siswa. Adanya pengaruh tersebut dapat ditunjukkan dari sumbangan efektif variabel konsep diri dan efikasi diri siswa secara bersama-sama yaitu sebesar 59% dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 78,102 dan memiliki peluang galat ( $p$ ) sebesar 0,000 yang berarti bahwa konsep diri dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa.

Secara bersama-sama baik konsep diri maupun efikasi diri dapat mempengaruhi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa. Ketika konsep diri siswa bagus, ia akan mempunyai pandangan positif tentang dirinya. Sehingga siswa tersebut juga akan mempunyai keyakinan bahwa ia mampu melakukan suatu tugas tertentu dengan baik, dengan kata lain efikasi dirinya juga baik. Ketika keduanya baik dapat dimungkinkan bahwa motivasi berprestasi siswa juga akan baik.



Temuan tersebut sesuai pendapat Rola (2006: 21) yang mengatakan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi akan didapatkan jika seseorang memandang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dengan memiliki pandangan yang positif terhadap kemampuan yang dimiliki, maka seseorang akan merasa yakin bahwa dirinya bisa dan mampu sehingga memungkinkan dirinya termotivasi untuk meraih prestasi. Namun, apabila seseorang memandang negatif kemampuan yang dimilikinya maka orang tersebut akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mencapai suatu prestasi sehingga di dalam dirinya kurang memiliki motivasi untuk berprestasi.

Harter dalam (Steinberg, 2002) juga menyebutkan bahwa siswa-siswa yang percaya/yakin akan kemampuan diri sendiri memiliki motivasi berprestasi tinggi yang akan mempengaruhi penampilan belajar mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana siswa memandang dirinya sendiri yang akan membentuk rasa percaya diri sehingga muncul dorongan untuk berprestasi.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Scaalvik (2004: 1188) yang mengatakan bahwa baik konsep diri maupun efikasi diri berkaitan erat dengan bagian penting dari penerimaan diri. Keduanya dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan keduanya membentuk kepercayaan untuk memprediksikan motivasi, emosi, dan penampilan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel konsep diri ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) baik secara terpisah maupun secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa ( $Y$ ). Dengan ungkapan lain: semakin baik konsep diri yang dimiliki siswa, maka motivasi berprestasi

siswa akan semakin baik; semakin baik efikasi diri siswa, maka motivasi berprestasi siswa juga akan semakin baik; dan semakin baik konsep diri dan efikasi diri siswa, maka motivasi berprestasi akan semakin baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut.

1. Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI se-Gugus V Kecamatan Wates, Kabupaten Kulonprogo. Kesimpulan tersebut ditunjukkan dari sumbangan efektif variabel konsep diri siswa yaitu sebesar 33,27% dengan nilai  $t_{hitung}$  4,978 dan memiliki peluang galat ( $p$ ) sebesar 0,000.
2. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI se-Gugus V Kecamatan Wates, Kabupaten Kulonprogo. Kesimpulan tersebut ditunjukkan dari sumbangan efektif variabel efikasi diri siswa yaitu sebesar 25,73% dengan nilai 3,978 dan memiliki peluang galat ( $p$ ) sebesar 0,000.
3. Konsep diri dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV SD/MI se-Gugus V Kecamatan Wates, Kabupaten Kulonprogo. Kesimpulan tersebut ditunjukkan dari sumbangan efektif variabel konsep diri dan efikasi diri siswa secara bersama-sama yaitu sebesar 59% dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 78,102 dan memiliki peluang galat ( $p$ ) sebesar 0,000.

## **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan berimbas pada cara berfikir maupun tingkah laku orang tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini mengandung implikasi agar pada masa yang akan datang, baik guru maupun orang tua dapat berupaya untuk mendorong siswa/anak agar dapat memiliki konsep diri yang positif sehingga dapat mendorong anak untuk lebih maju.
2. Efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang tentang kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas tertentu. Jika seseorang cukup yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugas atau aktivitas tertentu, maka hasil yang diperoleh juga akan lebih baik daripada mereka yang kurang yakin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini mengandung implikasi agar guru bersama orang tua lebih membangun keyakinan dalam diri siswa/anak bahwa mereka bisa melakukan tugas atau aktivitas tertentu, sehingga dalam mengikuti pelajaran di sekolah maupun kegiatan lain siswa bisa lebih optimis untuk maju.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membedakan saran kepada pihak yang terkait yaitu sebagai berikut.

### **1. Kepada Guru**

Setelah memahami bahwa konsep diri dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Diharapkan guru dapat mengembangkan konsep diri dan efikasi diri siswa sehingga dapat memacu motivasi berprestasi siswa di sekolah. Demikian juga guru diharapkan mampu mendorong siswa yang mempunyai konsep diri dan efikasi diri rendah agar dapat sejajar dengan teman-teman lain di kelas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang dapat mendukung pengembangan konsep diri dan efikasi diri siswa di kelas, seperti menyampaikan pelajaran melalui game atau permainan yang dapat mendorong semangat belajar siswa, menghias dan menata kelas sedemikian rupa sehingga siswa nyaman dan semakin semangat untuk belajar, menempelkan kalimat-kalimat motivasi di kelas, serta menggunakan media-media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa.

### **2. Kepada Orang Tua**

Selain guru di sekolah, orang tua juga diharapkan untuk turut serta dalam upaya mengembangkan motivasi berprestasi anaknya. Upaya yang dapat dilakukan orang tua diantaranya adalah: menjadi teladan yang baik; menerapkan pola asuh yang mendukung pengembangan konsep diri dan efikasi diri anak, mendukung kemauan anak selama itu merupakan hal yang baik, tidak

memaksakan kehendak pada anak, serta selalu memotivasi anak untuk lebih maju.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandura, A. (1995). *Self Efficacy in Changing Society*. London: Cambridge University Press
- Fu, Junqing. (2011). *The Relationships Among Self-Efficacy, Achievement Motivation, and Work Values For Regular Four-Year University Students and Community College Students in China*. Disertasi
- Martianah, S. M. (2004). *Motif Sosial Remaja Jawa dan Keturunan Cina Suatu Studi Perbandingan*. Disertasi
- Pudjijogoyanti, C. R. (1995). *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: ARCAN Penerbit Umum
- Robert M. K. & Ellen L. U. (2003). "Self-efficacy in educational settings: Recent research and emerging directions" *In The Decade Ahead: Theoretical Perspectives on Motivation and Achievement*. Published online: 08 Mar 2015; 1-33. Permanent link to this document:  
[http://dx.doi.org/10.1108/S0749-7423\(2010\)000016A004](http://dx.doi.org/10.1108/S0749-7423(2010)000016A004)